

**KONTRIBUSI TIGA ELEMEN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, ECO-EFFICIENCY, DAN INTELLECTUAL
CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdata di BEI Tahun
2020-2022)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

FITRI LAELY FADILLAH

NIM : 31402000282

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KONTRIBUSI TIGA ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *ECO-EFFICIENCY*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di
BEI Tahun 2020-2022)**

Disusun oleh :

Fitri Laely Fadillah

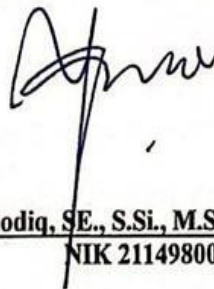
Nim : 31402000282

**Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
panitia sidang ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 6 Mei 2024

Pembimbing



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA
NIK 211498009

KONTRIBUSI TIGA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *ECO-EFFICIENCY* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

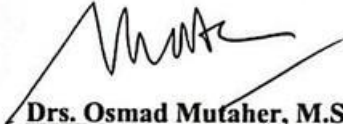
**Disusun oleh :
Fitri Laely Fadillah
31402000282**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 17 Mei 2024
Susunan Dewan Penguji


Penguji 1


Dr. Edy Suprianto, SE, M.Si, Akt., CA
NIK 211406018

Penguji 2


Drs. Osmad Mufaher, M.Si, Akt
NIK 210403050

Pembimbing


Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA
NIK 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 22 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijavanti, SE, M.si, Ak., CA
NIK 211403012

PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitri Laely Fadillah

NIM : 31402000282

Jurusan : SI Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

KONTRIBUSI TIGA ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *ECO-EFFICIENCY* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022) dan diajukan pada hari Jumat, 17 Mei 2024 adalah hasil karya saya. Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya.

Saya bersedia menarik skripsi yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri. Dan saya bersedia bila gelar dan ijazah saya yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 17 Mei 2024

Yang Memberi Pernyataan



Fitri Laely Fadillah

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitri Laely Fadillah
NIM : 31402000282
Jurusan : SI Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “**KONTRIBUSI TIGA ELEMEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ECO-EFFICIENCY* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hal bebas royalti non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta, plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 17 Mei 2024

Yang bertandatangan,



Fitri Laely Fadillah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Kontribusi Tiga Elemen *Good Corporate Governance*, *Eco-Efficiency*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan”. Penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua dan keluarga Penulis, Bapak Tarwin Adi Wiguna, Ibu Siti Nur Khasanah, dan adiksaya Muhammad Aziz Fatah Yasin atas curahan, kasih sayang, do'a dan motivasi yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga dalam lindungan-Nya.
3. Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., PhD., Ak., CA, IFP., AWP selaku Kepala Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman serta sahabat penulis Elisa Mundhy Rahayu, Alifia Firdausi, Farhan Maulana dan Ahdan Zaky yang selalu memberikan dukungan serta arahan selama mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan saling menyemangati selama proses bimbingan.
10. Teman teman BEM FE UNISSULA dan organisasi lain yang telah memberikan dukungan dan pembelajaran yang sangat bermanfaat selama berproses menjadi manusia yang lebih baik.
11. Kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan ridho dan rahmatnya kepada kita semua atas kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh

karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna menyempurnakan skripsi ini di masa depan. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun kepada pembaca pada umumnya.

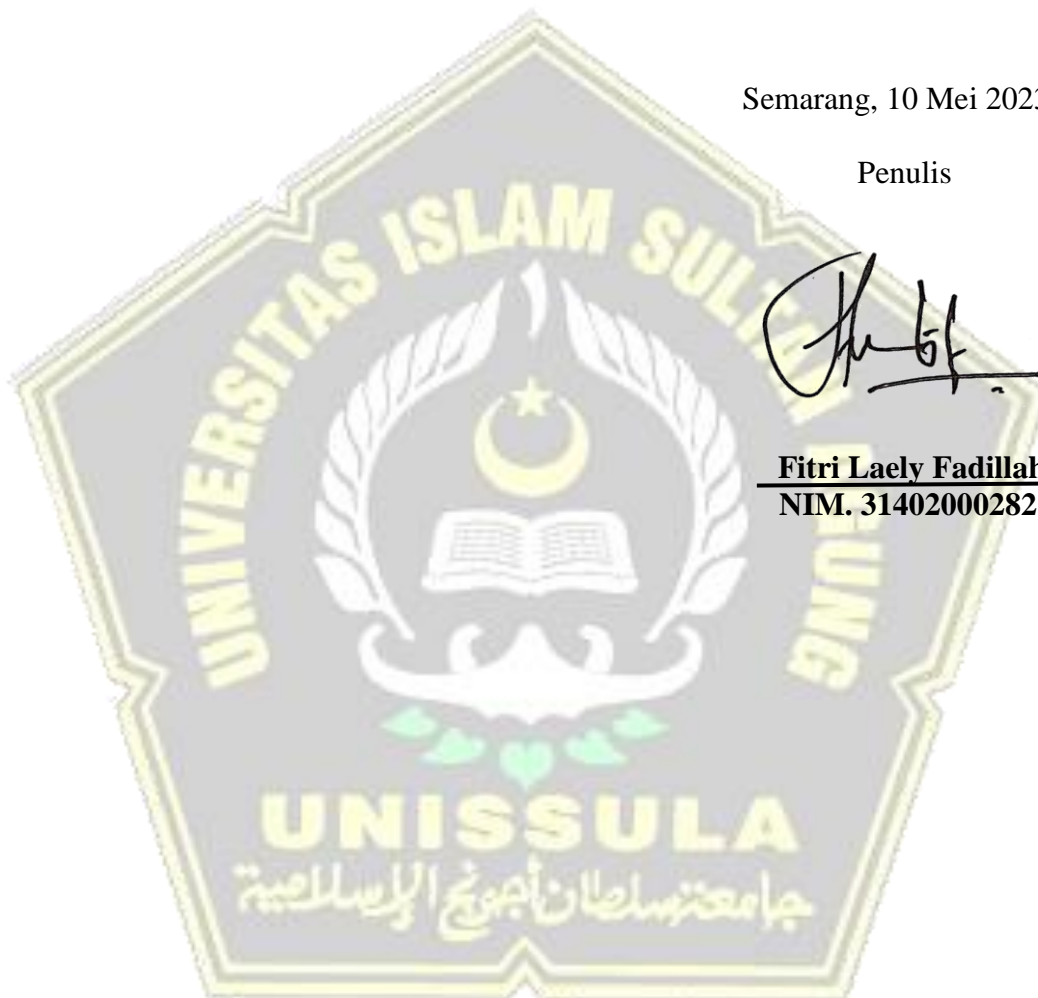
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Semarang, 10 Mei 2023

Penulis



Fitri Laely Fadillah
NIM. 31402000282



Abstrak

BUMN ialah suatu jenis badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh negara. Oleh karena itu, kinerja dan nilai perusahaan BUMN menjadi sangat penting bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara sehingga banyak mendapat sorotan dari masyarakat dan investor. Manajemen BUMN mendapat tekanan dan tanggung jawab tambahan untuk menaikkan nilai perusahaan akibat fenomena tersebut. Penulisan ini akan menyelidiki berbagai faktor yang akan memdampaki nilai suatu perusahaan, termasuk Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Eco-Efficiency*, dan *Intellectual Capital*. Populasi penulisan ini ialah BUMN yang terdata di (BEI) pada tahun 2020-2022. Metode purposive sampling digunakan sehingga diperoleh sampel sejumlah 66 perusahaan. Dalam penulisan ini digunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Hasil penulisan ini memperlihatkan jika modal intelektual, kepemilikan institusional, dan komite audit mempunyai dampak positif yang cukup besar pada nilai suatu perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan berkurang secara signifikan akibat kepemilikan manajerial dan hasil yang terkait dengan efisiensi lingkungan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Eco-Efficiency*, *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan.

Abstract

State-Owned Enterprises are a form of business that is owned and managed by the State. Therefore, the performance and value of BUMN companies is very important for the growth and stability of the country's economy and is therefore highly highlighted by investors and the public. This phenomenon creates additional pressure and responsibility for BUMN management to increase company value. This exploration will inspect a few factors that will impact organization esteem, specifically Administrative Proprietorship, Institutional Possession, Review Council, Eco-Effectiveness, and Scholarly Capital. The populace in this exploration is state-claimed organizations recorded on the Indonesia Stock Trade (BEI) in 2020-2022. Utilizing the purposive testing technique, an example of 66 was company. This exploration utilizes optional information acquired from monetary reports and company yearly reports. The consequences of this exploration show that institutional possession, review board of trustees, and scholarly capital affect organization esteem. In the interim, administrative possession and eco-proficiency show results that meaningfully affect organization esteem.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Eco-Efficiency, Intellectual Capital, and Company Value.

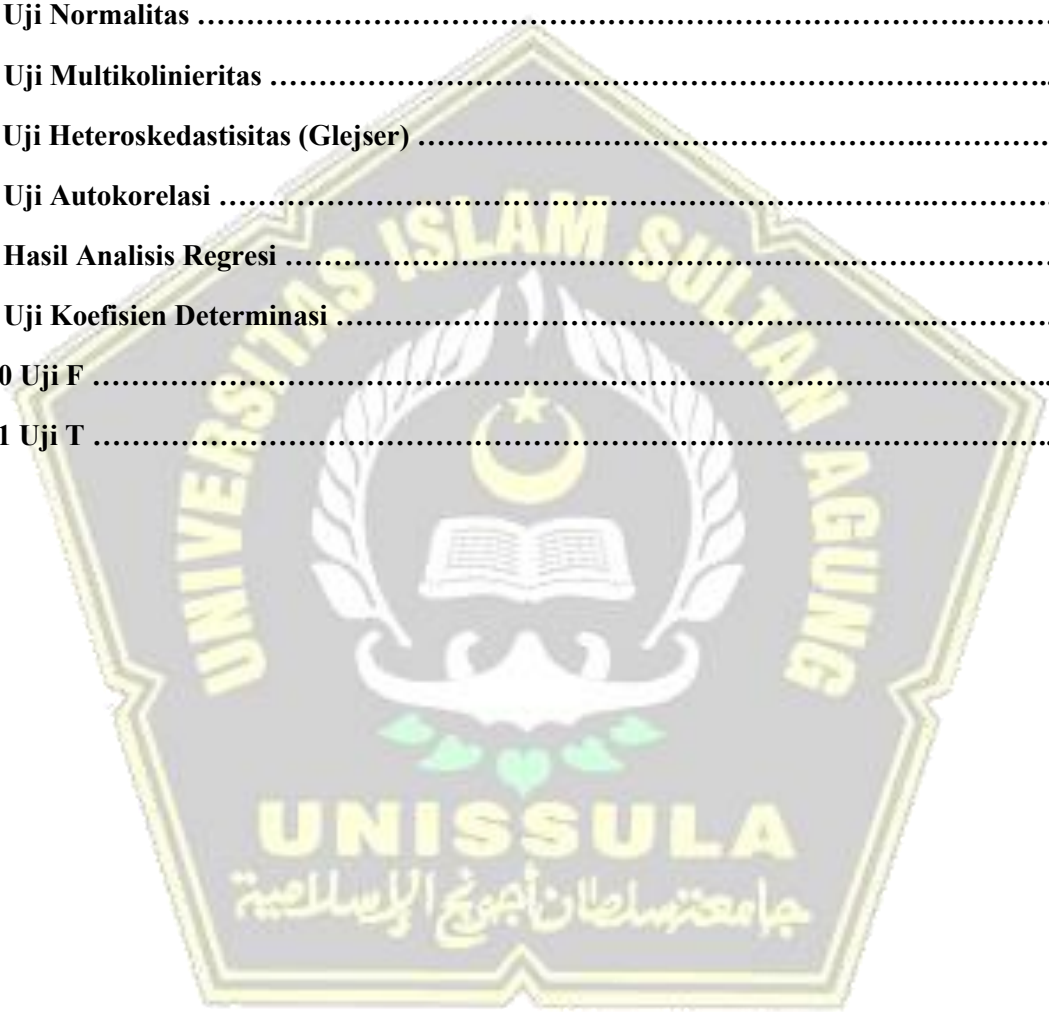
DAFTAR ISI

JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iv
Abstrak	viii
Abstract	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	xiii
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	12
2.2 Variabel Penulisan.....	13
2.2.1 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	13
2.2.2 <i>Eco – Efficiency</i>	16
2.2.3 <i>Intellectual Capital (IC)</i>	18
2.2.4 Nilai Perusahaan.....	19
2.3 Penulisan Terdahulu.....	19
2.4 Kerangka Berfikir.....	24
2.4.1 Dampak Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.2 Dampak Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.3 Dampak Komite Audit terhadap nilai perusahaan.....	26
2.4.4 Dampak <i>Eco-Efficiency</i> pada nilai perusahaan	27
2.4.5 Dampak <i>Intellectual Capital (IC)</i> pada Nilai Perusahaan	28
2.5 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31

3.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1	Good Corporate Governance.....	32
3.2.2	<i>Eco-Efficiency</i>	34
3.2.3	<i>Intellectual Capital</i>	35
3.2.4	Nilai Perusahaan.....	35
3.3	Jenis Penelitian.....	36
3.4	Populasi Dan Sampel	36
3.4.1	Populasi	36
3.4.2	Sampel.....	36
3.5	Teknik Sampling	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7	Teknik Analisis	38
3.7.1	Analisis Data	38
3.7.2	Analisis Deskriptif.....	39
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Statistik Deskriptif.....	44
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.4	Uji Hipotesis.....	53
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.4.2	Uji Statistik F.....	54
4.4.3	Uji T.....	55
4.5	Pembahasan.....	57
BAB V	65
PENUTUP	65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Keterbatasan.....	66
5.3	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	44
4.2 Statistik Deskriptif	45
4.3 Uji Normalitas	48
4.4 Uji Normalitas	49
4.5 Uji Multikolinieritas	50
4.6 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	51
4.7 Uji Autokorelasi	52
4.8 Hasil Analisis Regresi	53
4.9 Uji Koefisien Determinasi	54
4.10 Uji F	54
4.11 Uji T	55



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	29
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya kemajuan teknologi dan informasi saat ini maka tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan dunia bisnis di seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya kemajuan teknologi dan informasi menjadikan setiap perusahaan harus tetap menjaga eksistensinya agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Penggunaan teknologi dan informasi dapat memdampaki eksistensi perusahaan, terutama pada prespektif masyarakat dan para investor kepada perusahaan. Salah satu sektor perusahaan yang menjaga eksistensi perusahaan dengan mengoptimalkan perkembangan teknologi dan informasi yaitu perusahaan (BUMN). BUMN ialah jenis perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan oleh Negara. Oleh karena itu, stabilitas dan kemajuan perekonomian suatu negara sangat bergantung pada nilai dan kinerja BUMN. Fenomena ini membuat manajemen BUMN semakin mendapat tekanan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Tercapainya kepercayaan publik dan pihak eksternal pada perusahaan setelah melalui berbagai tahapan aktivitas selama beberapa tahun, terutama sejak perusahaan didirikan hingga saat ini, bergantung pada nilai perusahaan. Sebagai tolok ukur pencapaian kekayaan suatu perusahaan, nilai perusahaan ialah aspek yang sangat penting, sehingga manajemen harus mengetahui alasan di balik perubahan nilai perusahaan. Sejumlah faktor dapat memdampaki nilai suatu

perusahaan tata kelola perusahaan yang baik (Arofah, 2023), efisiensi lingkungan (Aviyanti & Isbanah, 2019), dan modal intelektual (Appah et al., 2023).

Korelasi antara pemangku kepentingan perusahaan yang berbeda untuk menentukan jalannya suatu perusahaan digambarkan dengan baik oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Standar GCG sangat penting dalam bisnis di Indonesia karena menjamin perusahaan tidak ketinggalan dalam persaingan global yang semakin canggih. Prinsip GCG pada dasarnya dimaksudkan untuk menaikkan nilai perusahaan. Menaikkan nilai perusahaan melalui gagasan GCG, yaitu dengan memperhatikan efektivitas pengelolaan dan tanggung jawab pengelolaan kepada pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, seseorang dapat memanfaatkan ini untuk menaikkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki empat mekanisme internal untuk mengukur nilai perusahaan: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen (Sutedi, 2012) dalam (Pratiwi et al., 2017). Hal ini dapat memudahkan pengelolaan dan memungkinkan pemenuhan kewajiban kepada pemegang saham, mitra usaha manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit ialah tiga mekanisme yang terus memberikan dampak besar pada nilai organisasi. Ketiga komponen tersebut dijadikan indikator dalam penulisan, yang berupa ukuran Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Penggunaan indikator GCG diharapkan dapat menunjukkan pengetahuan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dilihat secara finansial. Komite audit mewakili

pengendalian internal dan pemantauan independen, sedangkan kepemilikan manajerial dan institusional mewakili korelasi manajemen dan pemangku kepentingan. Nilai bisnis jangka panjang mungkin didampaki oleh gambaran kesehatan perusahaan yang lebih komprehensif dan seimbang yang dapat diperoleh dengan mengintegrasikan indikator-indikator ini ke dalam penilaian GCG.

Kepemilikan manajerial menurut Oktapiyah, (2019) ialah proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris, yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan, atau total modal perusahaan. Korporasi dipandang mampu mencapai tujuannya untuk menaikkan nilai pemegang saham dan menaikkan nilai perusahaan ketika memiliki kendali manajemen. Bagi manajemen, kepemilikan dapat memungkinkan manajer untuk beroperasi lebih produktif dan sukses untuk menaikkan kinerja bisnis dan dengan demikian menaikkan nilai perusahaan. Penulisan sebelumnya oleh Suri *et al.*, (2020); Taba *et al.*, (2022) dan Purba *et al.*, (2022) memperlihatkan jika kepemilikan manajemen berdampak signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Meski demikian, kepemilikan manajemen menurunkan nilai suatu perusahaan secara signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Saputra & Mahyuni, (2018) dan Putri & Trisnaningsih, (2021)

Kepemilikan institusional, sebagaimana didefinisikan oleh Darsani (2021), mengacu pada kepemilikan saham dalam bisnis yang dimiliki oleh institusi yang berperan penting dalam mengawasi, menghukum, dan mendorong manajer agar tidak bertindak egois. Kehadiran kepemilikan institusional diharapkan dapat memantau performa keuangan suatu bisnis guna memanfaatkan

asetnya dan menghentikan manipulasi keuntungan guna menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan penulisan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Handiko, (2023) dan Thauziad & Kholmi, (2021), kepemilikan institusional menaikkan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini bertentangan dengan temuan penulisan Purba *et al.*, (2022) dan Dewi & Abundanti, (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional mempunyai dampak yang kecil pada nilai perusahaan, klaim Lestari & Ghani, (2020).

Selain berkontribusi pada metode GCG untuk menaikkan nilai perusahaan ialah komite audit. Komite audit dituntut untuk mampu mengawasi dan mengevaluasi permasalahan yang harus diputuskan oleh dewan komisaris. Selain itu, komite audit mengawasi audit eksternal, laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal organisasi. Komite audit menaikkan nilai perusahaan, menurut penulisan sebelumnya oleh Wilsna (2011) dalam Mirnayanti & Rahmawati, (2022) dan Saragih & Tampubolon, (2023). Namun penulisan Mirnayanti & Rahmawati, (2022) dan N. A. Dewi & Gustyana, (2020) memperlihatkan jika komite audit menekan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya membutuhkan perbaikan dari segi *corporate governance* saja, namun juga memerlukan peningkatan efisiensi ekologi atau *eco-efficiency*. Adanya *Eco-efficiency* harapannya perusahaan tidak hanya terfokus untuk mengejar keuntungan yang senilai-besarnya, tetapi juga perlu memperhatikan tanggung jawab social di masyarakat setempat untuk menjaga citra perusahaan itu sendiri. Benturan kepentingan baik dari internal

maupun eksternal seringkali muncul pada perusahaan yang hanya berfokus untuk mencari keuntungan (profit oriented). Masyarakat akan bereaksi negatif pada perusahaan yang mereka anggap mengabaikan keadaan ekonomi, social dan lingkungan mereka. Reaksi negatif masyarakat ini membahayakan keberlangsungan perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan akan terjamin jika memperhatikan aspek social dan lingkungan. Mengurangi dampak lingkungan dan memulihkan ekosistem ialah tuntutan utama pada sumber daya perusahaan.

Reputasi perusahaan di masyarakat dapat ditingkatkan dengan pengurangan dampak negatif pada lingkungan dan konsumsi sumber daya melalui efisiensi lingkungan. Tujuan utama organisasi ialah untuk menaikkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan, menurut Aviyanti & Isbanah, (2019). Selain itu, kepercayaan pasar pada kinerja perusahaan dan prospek masa depan akan ditentukan oleh harga saham perusahaan dan tinggi rendahnya nilainya Aviyanti & Isbanah, (2019). Perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 dijadikan sebagai indikator keefisiensi yang dipakai dalam penyelidikan ini. Perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 akan diberi nilai satu, sedangkan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 akan diberi nilai nol. Perusahaan menerapkan sertifikasi ISO 14001, sebuah standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan, secara sukarela. Jika standar ini diterapkan, perusahaan dapat memitigasi berbagai bahaya lingkungan yang telah teridentifikasi. Suatu perusahaan akan dianggap lebih berkelanjutan dan ramah

lingkungan jika memiliki sertifikat ISO 14001 (Damas *et al.*, 2021) pada (Yuliandhari *et al.*, 2023).

A. Che-Ahmad & N. P. Osazuwa, (2015) melakukan analisis yang mengungkapkan bahwa eko-efisiensi memberikan dampak menguntungkan pada nilai suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penulisan yang dilaksanakan oleh Panggau & Septiani, (2017) dan Aviyanti & Isbanah, (2019) yang memperlihatkan jika eko-efisiensi mempunyai dampak besar dan menguntungkan pada nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar. Namun hal ini berbeda dengan temuan penulisan Safitri & Nani, (2021) yang memperlihatkan jika eco-efficiency efektif menaikkan performa keuangan namun belum mampu menaikkan nilai perusahaan secara signifikan. Sebaliknya, Damas *et al.*, (2021) melaporkan temuan yang tidak konsisten mengenai dampak eko-efisiensi pada nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penulisan sebelumnya. Eko-efisiensi mempunyai dampak buruk yang besar pada nilai perusahaan.

Keberadaan (IC) menjadi faktor lain yang memdampaki nilai suatu perusahaan. Pesatnya evolusi perekonomian global, bersamaan dengan pesatnya laju inovasi, persaingan global, dan kemajuan teknologi informasi, telah memaksa banyak perusahaan untuk mengubah praktik bisnis mereka. Baik bisnis dalam sektor public maupun swasta harus mampu bertahan melawan persaingan dengan mengubah bisnis yang berbasis tenaga kerja menjadi bisnis pengetahuan. Istilah (IC) memiliki arti lebih dari sekedar kecerdasan (*intellect*) yang dimiliki perusahaan saja, tetapi ialah sebuah proses ideologis untuk mencapai tujuan

perusahaan (Bontis, 1998). Aramburu *et al.* (2021) mengatakan IC ialah asset perusahaan berbasis pengetahuan inovasi, keterampilan, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas perusahaan. IC terdiri dari tiga elemen utama, yaitu (VACA), modal manusia (VAHU), dan (STVA) (Bontis, 1998) dalam (Appah *et al.*, 2023)

Penulisan sebelumnya telah membuktikan bahwa IC berdampak nilai perusahaan. Hasil penulisan Tiwari (2021), dan Appah *et al.* (2023) memperlihatkan jika IC berdampak positif pada nilai perusahaan. Menurut Farooq *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa memperkuat peran penting modal yang dipakai, modal manusia, dan modal structural dalam melindungi investasi industri di China, India, dan Pakistan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa IC sangat diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investor, sehingga terdapat peluang menambah nilai perusahaan. Inisialisasi nilai perusahaan dimaksudkan untuk memanfaatkan seluruh potensi perusahaan, baik dari segi *human capital*, *physical capital*, maupun modal struktural. Jika perusahaan mengelola potensi tersebut dengan baik, maka akan tercipta nilai yang dapat menaikkan kinerja keuangan untuk kepentingan investor Appah *et al.*, (2023). Namun demikian, penulisan ini bertentangan langsung dengan temuan Ni *et al.*, (2021) dan Pablo *et al.*, (2021) yang memperlihatkan jika modal struktural dan VAIC tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Peneliti berupaya untuk mengevaluasi dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Eco-Efficiency*, dan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan (BUMN) yang terdata di BEI, berdasarkan penulisan dan

hasil penulisan sebelumnya. Variabel independen yang diteliti dalam penulisan ini ialah tiga komponen tata kelola perusahaan yang efektif: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komite audit. Evaluasi keefisiensi dilakukan melalui penggunaan kepemilikan sertifikat ISO 14001 dan Intellectual Capital yang dihitung menggunakan VAIC. Untuk sementara, nilai perusahaan pelat merah yang terdata di BEI dijadikan sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Suri *et al.*, (2020), Taba *et al.*, (2022), dan Purba *et al.*, (2022), Kepemilikan Manajerial berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan, terbukti dari berbagai penulisan sebelumnya. Penulisan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Utami & Muslih (2018) dan Januar Wahyu (2023) memperlihatkan jika kepemilikan institusional mempunyai dampak positif yang cukup besar pada nilai perusahaan. Selain itu, Wilsna (2011) telah memperlihatkan jika Komite Audit mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan pada (Mirnayanti & Rahmawati, 2022) dan (Saragih & Tampubolon, 2023). Selain ketiga aspek GCG yang telah disebutkan sebelumnya, penulisan ini juga membahas aspek lainnya, antara lain Intellectual Capital dan Eco-efficiency. Keefisiensi mempunyai dampak positif dan besar pada nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penulisan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Aviyanti & Isbanah, (2019) dan (Panggau & Septiani, 2017). Penulisan yang dilaksanakan oleh Tiwari, (2021), dan Appah *et al.*, (2023) telah memperlihatkan jika IC memiliki dampak menguntungkan pada nilai perusahaan. Masalah yang ingin

diteliti dalam penulisan ini ialah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial mempunyai dampak positif signifikan pada nilai suatu perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional mempunyai dampak positif signifikan pada nilai suatu perusahaan?
3. Apakah Komite Audit mempunyai dampak positif signifikan pada nilai perusahaan?
4. Apakah *Eco-Efficiency* mempunyai dampak positif signifikan pada nilai perusahaan?
5. Apakah Intellectual Capital mempunyai dampak positif signifikan pada nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya:

1. Mengkaji bagaimana dampak kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan BUMN yang terdata di BEI tahun 2020–2022.
2. Mengkaji bagaimana dampak kepemilikan institusional pada nilai perusahaan BUMN yang terdata BEI tahun 2020–2022.
3. Mengkaji bagaimana dampak jumlah anggota Komite Audit pada nilai perusahaan BUMN yang terdata BEI tahun 2020–2022
4. Mengkaji bagaimana dampak *Eco-Efficiency* pada nilai perusahaan BUMN yang terdata BEI tahun 2020–2022

5. Mengkaji bagaimana dampak *Intellectual Capital* pada nilai perusahaan BUMN yang terdata BEI tahun 2020–2022

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penulisan yang sudah dijelaskan diatas, maanfaat penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penulisan ini mengharapkan perusahaan BUMN mampu menaikkan citra perusahaan bagi pihak eksternal yang berkepentingan dengan menerapkan konsep *Good Corporate Governance*, *Eco-efficiency*, dan *Intellectual Capital* yang baik. Kemudian dapat bermanfaat dalam memberikan suatu gambaran umum dan pengetahuan umum mengenai dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Komite Audit, *Eco-efficiency*, dan *Intellectual capital* pada nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Mereka yang berada di Akademisi
Diharapkan penulisan ini dapat membantu memajukan pengetahuan khususnya di bidang akuntansi.

- 2) Khusus untuk Peneliti

Penerapan kepemilikan saham, komite audit, eko-efisiensi, dan modal intelektual pada nilai perusahaan diproyeksikan dapat ditingkatkan dengan referensi dan diskusi yang diharapkan dapat diberikan oleh penulisan ini.

3) Bagi Perusahaan

Penulisan ini bertujuan untuk membantu perusahaan di kemudian hari dalam operasionalnya dan menaikkan penciptaan keputusan kebijakan yang akan diterapkan di dalam organisasi.

4) Investor

Penulisan ini dimaksudkan sebagai panduan untuk menentukan faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi.

5) Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis terkait dengan masalah yang diteliti serta dapat membandingkan teori dengan praktek yang ada mengenai peranan Kepemilikan Manajeria, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Eco-Efficiency*, dan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan yang sesungguhnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori signaling berupaya memberikan informasi yang tepat kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan lainnya mengenai adanya suatu masalah. Pentingnya perusahaan memberikan laporan keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan dijelaskan oleh gagasan ini. Manajemen organisasi mengambil langkah-langkah ini untuk memberikan panduan yang benar kepada investor. Hal ini khususnya menyangkut bagaimana menangani kemungkinan masa depan suatu bisnis (Spence, 1973).

Teori sinyal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan. Baik pengirim sinyal maupun penerima sinyal perlu mempertimbangkan cara mengirimkan dan menafsirkan sinyal. Sebuah sinyal akan diberikan oleh informasi perusahaan. Pengungkapan informasi kinerja lingkungan perusahaan atau *Eco-Efficiency* yang akan menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal dan pemangku kepentingan lainnya karena perusahaan secara sukarela memberikan informasi yang diperlukan, ialah relevansi teori sinyal dalam penulisan ini (Hardiyansah *et al.*, 2021). Hipotesis di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa suatu bisnis akan memenangkan hati para pemangku kepentingan jika dapat memberikan sinyal positif.

Dalam informasi laporan keuangan, teori sinyal mendorong pengungkapan kepemilikan saham, komite audit, dan modal intelektual. Peluncuran informasi perusahaan secara luas akan memberikan pesan dorongan yang kuat kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Kepercayaan pemangku kepentingan dan pemegang saham pada perusahaan meningkat seiring dengan derajat transparansi informasi laporan keuangan. Nilai saham yang tercipta ialah bukti kepercayaan ini. Tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya akan menyebabkan investor memberikan respon positif pada perusahaan dengan menaikkan pergerakan harga saham (Grinblatt & Hwang, 1989). Dengan demikian, jumlah informasi yang diungkapkan oleh bisnis berdampak pada perubahan harga saham, sehingga berdampak pada aktivitas volume perdagangan. Terkait kesuksesan finansial, tingkat keterbukaan perusahaan dalam memberikan sinyal positif yang jelas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya ialah hal yang penting. Nilai suatu perusahaan akan didampaki oleh tingkat kepercayaan yang dimiliki pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan penanaman modal.

2.2 Variabel Penulisan

2.2.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*), tata kelola perusahaan yang baik ialah komponen struktur organisasi, prosedur, dan sistem suatu perusahaan yang dengan mempertimbangkan pemangku

kepentingan lainnya, memberikan nilai jangka panjang dan berkelanjutan bagi perusahaan. Meskipun banyak ahli yang memberikan penjelasan mengenai gagasan tersebut, pada intinya, tata kelola perusahaan yang baik ialah seperangkat pedoman yang mengontrol hak dan kewajiban antara pemangku kepentingan dalam bisnis dan mengamankan agar bisnis bersikap terbuka tentang seluruh operasi internal (Putra & Nuzula, 2017). Empat mekanisme internal Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Tanggungan yang mungkin memdampaki nilai perusahaan diidentifikasi oleh Sutedi (2012) dalam (Pratiwi *et al.*, 2017).

2.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Sejumlah saham milik manajemen yang timbul dari sejumlah modal saham perusahaan yang dikelolanya dikenal dengan kepemilikan manajerial. Masalah yang berkaitan dengan keagenan dapat dikurangi dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial juga dapat berfungsi untuk menyeimbangkan permasalahan yang timbul antara kepentingan pemegang saham dan manajemen sehingga manajer dapat merasakan keuntungan dan kerugian dari keputusan yang diambil. Dengan meminimalisir konflik yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik yang mana itu akan memdampaki dalam peningkatan nilai perusahaan (Basyroh & Riduwan, 2023).

2.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah total saham yang di perdagangkan (Handiko, 2023). Kepemilikan institusional juga berfungsi sebagai monitoring

perusahaan. Menurut Negara (2019), semakin banyak kepemilikan institusional perusahaan maka dapat mengawasi secara detail tentang perkembangan investasinya dan dapat menaikkan pengawasan pada manajemen sehingga mampu menekan terjadinya *fraud*. Kepemilikan instisional yang tinggi juga akan mendorong manajemen agar lebih teliti dalam mengelola keuangan perusahaan dan dalam kegiatan lain yang berkaitan secara langsung dengan perusahaan (L. Dewi & Abundanti, 2019) dalam (Handiko, 2023). Seperti yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG sangat diperlukan perusahaan untuk memperoleh dalam segi informasi yang efektif dan relevan, karena dengan begitu tujuan yang harus dipenuhi dan direncanakan perusahaan dapat dipercaya oleh semua pihak yang terkait.

2.2.1.3 Komite Audit

Untuk mengawasi administrasi perusahaan, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Tanggung jawab penting lainnya dari komite audit adalah menjamin terbentuknya tata kelola perusahaan yang efektif dalam organisasi. Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan nasihat profesional yang tidak memihak kepada dewan komisaris mengenai laporan yang disampaikan oleh direktur. Selanjutnya, komite audit bertanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal perusahaan, di samping evaluasi terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

2.2.1.4 Dewan Komisaris Independent

Sebagai badan hukum, dewan komisaris dependen secara kolektif berkewajiban dan bertanggung jawab mengawasi operasional perusahaan, memberikan nasihat kepada direktur, dan memastikan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Meski demikian, pengambilan keputusan operasional tidak memerlukan keterlibatan dewan komisaris (Pratiwi et al., 2017).

Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial ialah empat mekanisme internal yang dampaknya pada nilai perusahaan masih berbeda secara signifikan. Investigasi ini menggunakan tiga komponen sebagai indikator: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengukuran komite audit. Pemilihan indikator GCG ini mencerminkan pemahaman bahwa nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi finansial semata. Kepemilikan manajerial dan institusional mencerminkan korelasi manajemen dan para pemangku kepentingan, sementara komite audit mencerminkan kontrol internal dan pemantauan independen. Integrasi indikator-indikator ini dalam pengukuran GCG dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan seimbang tentang kesehatan perusahaan, yang dapat berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.2 *Eco – Efficiency*

Amalia et al., (2017) mendefinisikan eko-efisiensi sebagai keyakinan bahwa organisasi dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih

bermanfaat sekaligus meminimalkan dampak buruk pada lingkungan. Sebagai konsekuensi dari renovasi yang menaikkan efisiensi lingkungan, meminimalkan dampak negatif pada lingkungan akan memberikan tekanan finansial yang besar pada bisnis dan menimbulkan biaya besar yang harus diperhitungkan (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016).

Karena investasi dalam teknologi memerlukan insinyur teknologi dan produk ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitar dan memenuhi standar efisiensi lingkungan, Osazuwa & Che-Ahmad, (2016) menegaskan bahwa tindakan untuk memperbaiki lingkungan memerlukan biaya yang besar. Aviyanti & Isbanah, (2019) Harga saham dan nilai keseluruhan suatu perusahaan dapat meningkat jika dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya dapat ditingkatkan.

Bagi perusahaan yang telah memperoleh sertifikat pengelolaan lingkungan sesuai ISO 14001, konsep keefisiensi menjadi standar dalam mengevaluasi penerapan konsep pengelolaan lingkungan (Amalia *et al.*, 2017). Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) menetapkan ISO 14001 pada tahun 1998, yang menurut Orcos dkk. (2018), ialah standar manajemen bersertifikat yang paling banyak diadopsi di sektor lingkungan hidup. Dengan meyakinkan pemangku kepentingan dan karyawan tentang masalah lingkungan hidup organisasi, ISO 14001 membantu mencapai tujuan internal dan eksternal. (Al-Najjar & Anfimiadou, 2012).

2.2.3 *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual capital ialah ukuran pengetahuan asset yang berfokus pada berbagai bidang, seperti manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi. *Intellectual capital* ialah asset yang tidak berwujud dan tidak bisa diukur sehingga penulisan ini menggunakan konsep VAIC yang dikembangkan oleh Public, (1998). Konsep VAIC muncul sebagai solusi untuk mengukur IC yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan. Metode pengukuran VAIC menggunakan model yang dikembangkan oleh Public (1998). Model ini menggunakan kombinasi (VACA), (VAHU) dan Structural Capital. Menurut Public, (1998), VAIC dihitung dengan menambahkan (VACA), (VAHU) dan (STVA). VAIC ini muncul dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan.

Penciptaan nilai ini muncul dari perbedaan antara output dan input. Public (1998) memperlihatkan jika kapasitas intelektual yang disebut VAIC menunjukkan dimana sumber daya potensial intelektual VACA dapat digunakan secara efisien oleh perusahaan. Keuntungan dari metode VAIC ialah data yang dibutuhkan dapat dengan mudah memperoleh dari sumber dan jenis perusahaan. Data yang diperlukan untuk menghitung berbagai angka keuntungan standar yang tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009).

2.2.4 Nilai Perusahaan

Membangun tingkat kepercayaan di antara masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal pada suatu perusahaan ialah prasyarat untuk menentukan nilainya, yang ialah hasil dari berbagai proses aktivitas selama beberapa tahun, sejak awal berdirinya organisasi. Menaikan nilai perusahaan ialah suatu pencapaian yang memenuhi keinginan pemilik bisnis. Ketika nilai pasar perusahaan meningkat, standar hidup pemilik juga akan meningkat. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh efektif atau tidaknya manajemennya dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan laba.

Cita-cita suatu perusahaan ialah mencapai nilai perusahaan yang tinggi, karena hal ini menandakan kekayaan yang besar bagi pemegang sahamnya. Nilai saham perusahaan akan meningkat dan nilai utang obligasi tidak akan berdampak signifikan pada perusahaan jika operasionalnya berjalan dengan andal dan efektif.

2.3 Penulisan Terdahulu

Analisis selanjutnya menyajikan kompilasi penulisan sebelumnya mengenai dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keanggotaan komite audit, modal intelektual, dan eko-efisiensi pada nilai perusahaan.:

Tabel 2.1
Penulisan Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Vera Apri Dina Safitri, Dhiona Ayu Nani (2021)	Apakah ada korelasi antara nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan dan eko-efisiensi? Investigasi Empiris Terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia	X1: good Corporate Governance X2 : Eco-Efficiency X3: performa keuangan perusahaan Y : nilai perusahaan	Hasil penulisan memperlihatkan jika Corporate Governance dan Eco-Efficiency berdampak positif signifikan pada performa keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan (BUMN)
2.	Thapenes Roy Appah, Sari Yuniarti, Nanik Sisharini, Sunarjo Sunarjo, Nurhidayah Yahya. (2023)	Does Profitability Matter In The Relationship Between Intellectual Capital And Firm Value?	X1 : Modal Intelektual X1.1 : Modal Kerja X1.2 : Modal Manusia X1.3 Modal Struktural X2 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan	Intellectual Capita berdampak pada nilai perusahaan dan profitabilitas serta berhasil memperkuat korelasi antara Intellectual Capita dengan nilai perusahaan.
3.	Andina Nur Fathonah (2020)	dampak penerapan Good Corporate Governance pada Financial Distress	X: penerapan Good Corporate Governance Y : Financial Distress	Hasil penulisan memperlihatkan jika komposisi dewan komisaris independen berdampak negatif signifikan pada Financial Distress. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan

				komite audit masing-masing berdampak negatif.
4.	Nadya Ariana Dewi dan Tieke Trikartika Gustyana (2020)	dampak Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan dengan performa keuangan Sebagai Variabel Moderasi	X1: Komisaris Independent X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komite Audit X4 : performa keuangan (variabel moderasi) X : Nilia Perusahaan	KOMIN dan KI mempunyai dampak signifikan sebelum dimoderasi oleh performa keuangan pada Nilai Perusahaan. Sedangkan KA tidak berdampak signifikan sebelum dimoderasi oleh performa keuangan pada Nilai Perusahaan. Setelah dimoderasi oleh variabel performa keuangan KOMIN, KI dan KA mempunyai dampak signifikan pada Nilai Perusahaan.
5.	Afni Eliana Saragih, Herikson Tampubolon (2023)	dampak Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1:Kepemilikan manajerial. X2:Kepemilikan institusional X3: Komisaris independen. X4: komite audit Y : nilai perusahaan (Y)	A. Kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. B. Kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. C. Komisaris independen tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. D. Komite Audit berpe

				mempunyai dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan
6.	Winton Haposan Purba, Yunina Iswadi Bensaadi, & Rani Gesta Putri	dampak Corporate Governance, Pengungkapan Environmental Dan Sosial Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang yang terdata Di (BEI) Periode 2017-2020)	X1:Kepemilikan Manajerial X2:Kepemilikan Institusi X3 : Dewan Komisaris Independen X4: Pengungkapan Environmental X5: Pengungkapan Social Y : Nilai Perusahaan.	1. Kepemilikan manajerial mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak berdampak dan tidak signifikan pada nilai perusahaan 3. Dewan komisaris independen tidak mempunyai dampak dan tidak signifikan pada nilai perusahaan 4. Pengungkapan lingkungan tidak berdampak dan tidak signifikan pada nilai perusahaan 5. Pengungkapan sosial tidak berdampak dan tidak signifikan pada nilai perusahaan
7.	Willy Sri Yuliandhari, Rr. Sri Saraswati, dan Zaid Muhammad Rasid Safari (2023)	dampak Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Pada Nilai Perusahaan	X1: Carbon Emission Disclosure, X2: Eco-Efficiency X3: Green Innovation Y: Nilai Perusahaan	1. Pengungkapan emisi karbon berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. 2. Eco-efficiency tidak berdampak pada nilai perusahaan. 3. Inovasi hijau berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan.

8.	Adita Oktapiyah (2019)	dampak Eco-Efficiency, Good Corporate Governance Dan Dividen Policy Pada Firm Value Dengan Profitability Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan yang terdata Di BEI Periode 2013-2017	X1: Eco-Efficiency, X2 : Good Corporate Governance X3: Dividen Policy X4 : Profitabilitas Y : Firm Value.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eco-Efficiency berdampak pada Nilai Perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional berdampak pada Nilai Perusahaan 3. Kepemilikan Manajerial tidak berdampak pada Nilai Perusahaan 4. Kebijakan Dividen berdampak pada Nilai Perusahaan 5. Profitabilitas dapat memoderasi dampak Eco-Efficiency pada Nilai Perusahaan. 6. Profitabilitas dapat memoderasi dampak Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. 7. Profitabilitas tidak dapat memoderasi dampak Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan. 8. Profitabilitas dapat memoderasi dampak Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan.
9.	Mirnayanti, Iroh Rahmawati (2022)	dampak Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdata Di	X : Komite Audit Y : Nilai Perusahaan	Komite Audit tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan

		BEI Tahun 2014-2019		
10.	Indaha Basyroh & Akhmadi Riduwan (2023)	dampak Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan	X1:Kepemilikan Institusalional X2:Kepemilikan Manajerial X3 : Komite Audit X4: Komisaris Independent X5 : Profitabilitas X6: Kebijakan Deviden Y : Nilai Perusahaan.	A. Kepemilikan institusional berdampak positif pada variabel nilai perusahaan. B. Kepemilikan manajerial tidak berdampak pada variabel nilai perusahaan. C. Komite audit tidak berdampak pada variabel nilai perusahaan. D. Komisaris independen berdampak positif pada variabel nilai perusahaan. E. Profitabilitas berdampak positif pada variabel nilai perusahaan. F. Kebijakan dividen berdampak positif pada variabel nilai perusahaan

2.4 Kerangka Berfikir

Berkaitan dengan kerangka berpikir dalam penulisan ini penggunaan nilai perusahaan sebagai variabel dependent berdasarkan *Signalling theory*. *Signalling theory* ini akan memberikan sinyal citra yang baik agar masyarakat dan stakeholder memiliki penilaian yang baik pada perusahaan.

2.4.1 Dampak Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial ditandai dengan proporsi modal saham perusahaan yang berada di bawah pengelolaan manajemen pada jumlah saham yang dimiliki manajemen. Basyroh & Riduwan, (2023) menegaskan, berdasarkan penulisan sebelumnya, bahwa kepemilikan manajerial dapat menaikkan kinerja secara signifikan sehingga menaikkan nilai organisasi. Penulisan sebelumnya oleh Suri et al., (2020), Taba et al., (2022), dan Purba et al., (2022) memperlihatkan jika terdapat korelasi yang signifikan dan positif secara statistik antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai indikator investasi langsung yang dilaksanakan manajemen pada kemakmuran jangka panjang perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang besar berpotensi mendorong pengambilan keputusan yang kondusif bagi perluasan dan kesejahteraan organisasi. bisa dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada nilai suatu perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen, sehingga memungkinkan manajer merasakan keuntungan dan kerugian terkait dengan keputusan mereka (Basyroh & Riduwan, 2023). Atas dasar penyelidikan ini, hipotesis penulisan ini ialah:

H1: Kepemilikan manajerial berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan

2.4.2 Dampak Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional ialah rasio banyaknya saham yang diakui institusi atau lembaga dari banyaknya saham yang diperjual belikan. Menurut

Negara (2019), semakin besar kepemilikan institusional dapat mengawasi secara detail tentang perkembangan investasinya dan menaikkan pengawasan pada manajemen sehingga dapat meminimalisir potensi *fraud*. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang lebih besar maka akan semakin banyak pula investor yang percaya dengan perusahaan tersebut. Selain itu dengan dengan semakin besar kepemilikan institusional dapat memdampaki kualitas laporan keuangan yang mana hal itu akan memdampaki nilai perusahaan.

Menurut penulisan terdahulu oleh Thauziad & Kholmi (2021) dan Handiko (2023) menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat digunakan ialah:

H2 : Kepemilikan institusional berdampak secara positif signifikan pada nilai perusahaan.

2.4.3 Dampak Komite Audit pada Nilai Perusahaan

Komite audit ialah komite yang bertugas melakukan audit internal organisasi. Komite audit bertanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas karena karakternya yang baik dan independensi dalam melaksanakan tanggung jawab pelaporannya Basyroh & Riduwan, (2023). Wilsna (2011) yang dikutip dalam Mirnayanti & Rahmawati, (2022) dan Saragih & Tampubolon, (2023) menemukan bahwa komite audit berdampak positif pada nilai organisasi. Konsekuensinya, kehadiran komite audit akan menaikkan pelaporan keuangan sehingga menaikkan nilai

organisasi Basyroh & Riduwan, (2023). Atas dasar penyelidikan ini, hipotesis penulisan ini ialah:

H3 : Komite Audit berdampak secara positif signifikan pada nilai perusahaan.

2.4.4 Dampak *Eco-Efficiency* pada Nilai Perusahaan

Efisiensi lingkungan yang optimal bermanfaat bagi calon investor dan investor lama. Investor siap menerima bisnis yang memperlihatkan tingkat efisiensi lingkungan yang tinggi (Titisari dan Alviana, 2012). Hal ini ditemukan oleh Panggau & Septiani, (2017) bahwa eko-efisiensi secara signifikan menaikkan nilai suatu perusahaan. Penghargaan dan sertifikasi lingkungan (EAC), yang memberikan rincian evaluasi kinerja lingkungan eksternal, khususnya ISO 14001, ditemukan berkorelasi signifikan dan positif dengan reaksi pasar, menurut Jacobs dkk. (2010). Hal ini berarti bahwa organisasi yang berkomitmen pada prinsip eko-efisiensi akan memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang prospektif dibandingkan organisasi yang tidak mematuhi prinsip ini. Menurut analisis yang dilaksanakan oleh A. Che-Ahmad & N. P. Osazuwa, (2015), eko-efisiensi berdampak positif pada nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penulisan yang dilaksanakan oleh Aviyanti & Isbanah, (2019) serta Panggau & Septiani, (2017) yang memperlihatkan jika eko-efisiensi berdampak signifikan dan positif pada nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Eco-efficiency* berdampak secara positif signifikan pada nilai perusahaan.

2.4.5 Dampak *Intellectual Capital* (IC) pada Nilai Perusahaan

Penciptaan nilai perusahaan memerlukan penerapan sumber daya perusahaan. Modal manusia (karyawan), modal fisik (aset berwujud), dan modal struktural terdiri dari sumber daya ini. Peningkatan nilai yang dihasilkan melalui prosedur penambahan nilai memberikan organisasi keunggulan kompetitif. Organisasi yang mempunyai keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan dalam lanskap komersial yang bergejolak, sehingga berdampak pada apresiasi nilai perusahaan.

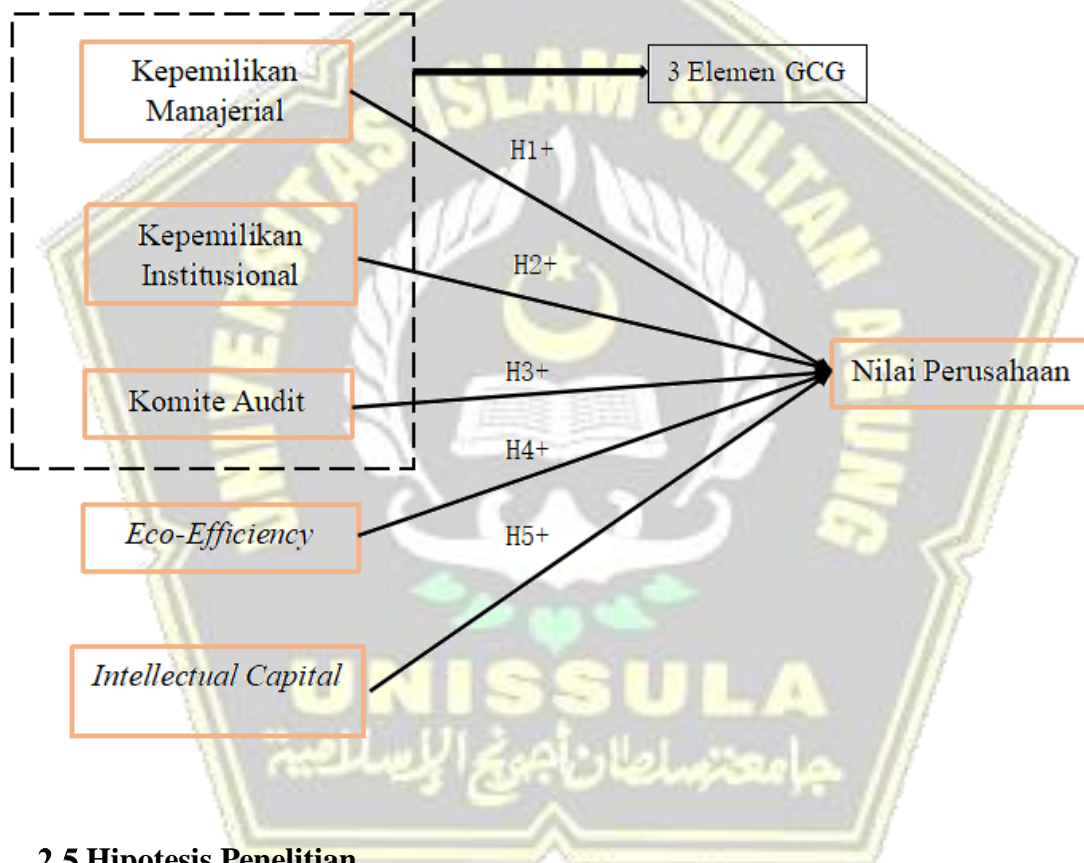
Penulisan sebelumnya telah memperlihatkan jika IC berdampak pada nilai perusahaan. Farooq et al., (2022) melakukan penulisan yang memperlihatkan pentingnya efisiensi modal, modal manusia, dan modal struktural dalam menjaga investasi industri di Tiongkok, India, dan Pakistan. Hal ini memperlihatkan jika investor memberikan perhatian yang besar kepada IC ketika mengambil keputusan investasi, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan. Demikian pula, manajemen IC yang efektif menunjukkan kapasitas organisasi untuk mendorong inovasi dan mengembangkan kemampuan personel. Karyawan yang pemikiran inovatifnya menaikkan produktivitas suatu organisasi juga dapat menaikkan nilainya, sehingga menaikkan daya saingnya (Appah et al., 2023) mengutip (Aramburu et al., 2021). Temuan Tiwari, (2021) dan Appah et al., (2023) memperlihatkan jika IC berdampak positif pada nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar umumnya mempunyai

nilai pasar yang lebih tinggi. Berdasarkan pertimbangan di atas dan temuan penulisan sebelumnya, hipotesis selanjutnya dikembangkan:

H5 : *Intellectual Capital* berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas yang sudah disusun dalam penulisan ini digambarkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditetapkan sebelumnya, hipotesis penulisan berikut dapat dikembangkan:

H1 : Kepemilikan Manajerial berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan Institusional berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

H1 : Komite Audit berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

H4 : *Eco-efficiency* berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

H5 : *Intellectual Capital* berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Peneliti memeriksa dan mengambil kesimpulan mengenai suatu fitur yang dikenal sebagai variabel (Kidder, 1981). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ialah suatu ciri, sifat, nilai, atau ciri dari suatu individu, benda, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan dimanfaatkan oleh para ilmuwan untuk mengkaji dan menarik kesimpulan.

Penulisan ini menggunakan tiga kategori variabel yang berbeda: variabel terikat dan variabel bebas, yang digambarkan sebagai berikut.:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang berdampak pada subjek percobaan atau yang bertanggung jawab atas munculnya atau berubahnya suatu variabel terikat (terikat) ialah variabel bebas (bebas). Penulisan ini menggabungkan lima variabel independen, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial
2. Kepemilikan Institusional
3. Komite Audit
4. Eco- Efficiency
5. Intellectual Capital

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel yang didampaki oleh variabel bebas atau akibat adanya variabel bebas ialah variabel terikat. Dalam penulisan ini yang menjadi variabel terikatnya ialah Nilai Perusahaan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional sangat penting untuk menetapkan kategori dan aspek penting dari variabel yang diselidiki dalam penulisan. Selain itu, tujuan operasional variabel ialah untuk menetapkan skala pengukuran setiap variabel guna memudahkan pengujian hipotesis yang akurat dengan memakai instrumen yang sesuai.

Pemeriksaan lebih lanjut pada variabel operasional dalam penulisan ini mengungkap hal-hal berikut:

3.2.1 Good Corporate Governance

Penulis menggunakan definisi (GCG) dalam penulisan ini. Thauziad & Kholmi, (2021) mengartikannya sebagai korelasi regulasi yang dibangun suatu organisasi dengan pemerintah, pemegang saham, karyawan, kreditur, dan pihak lain terkait dengan tanggung jawabnya masing-masing. . Indikator tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah sebagian dari modal saham perusahaan yang dikelola yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan oleh manajemen dapat mengurangi masalah keagenan. Namun demikian, kepemilikan manajerial dapat mencapai keseimbangan antara

kepentingan pemegang saham dan manajemen dengan memaparkan manajer pada konsekuensi keputusan mereka. (Basyroh & Riduwan, 2023).

$$KM = \sum \frac{\text{saham yang dimiliki manajemen}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Badan atau pencetus perusahaan yang mengatur kinerja pengurus dalam rangka menaikan nilai perusahaan ialah kepemilikan institusional. Meskipun demikian, kuantifikasi kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan menghitung proporsi modal saham beredar yang dimiliki institusi dalam bentuk saham. (Basyroh & Riduwan, 2023).

$$KM = \sum \frac{\text{saham yang dimiliki institusional}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.2.1.3 Komite Audit

Komite Audit ialah komite yang bertugas melakukan audit internal organisasi. Bertanggung jawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas, komite audit melaksanakan tanggung jawab pelaporannya dengan tidak memihak dan disposisi positif. Membantu dewan komisaris, komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi umum (Basyroh & Riduwan, 2023). Rasio jumlah anggota komite audit dengan keahlian atau pengalaman terkait di bidang akuntansi, keuangan, dan audit pada jumlah keseluruhan komite audit

digunakan sebagai metrik Komite Audit dalam penulisan ini. Selain pengalaman kerja anggota komite audit dan pencapaian pendidikan anggota komite, keahlian juga dapat ditentukan dengan memeriksa sertifikasi profesi komite audit. Penilaian pengukuran komite audit dapat dilihat pada profile masing-masing dari setiap anggota komite audit. Keahlian ini dapat membantu memahami isu-isu kompleks yang terkait dengan laporan keuangan dan pengelolaan risiko perusahaan.

$$KA = \sum \frac{\text{Anggota komite audit yang mempunyai keahlian}}{\text{Seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.2.2 *Eco-Efficiency*

Eco-efficiency ialah konsep yang menerapkan efisiensi dan mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan sumber daya alam dan energy, meminimalkan penggunaan bahan baku, energi dan air, serta meminimalkan limbah yang dihasilkan dalam proses produksi per unit produk (Kementerian lingkungan hidup 2003). Osazuwa & Che-Ahmad (2016) mengatakan jika laporan keuangan tahunan mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency*, yang dibuktikan dengan sertifikat ISO 14001, Perusahaan yang mempunyai sertifikat ISO 14001 mendapatkan nilai 1 sedangkan perusahaan tanpa sertifikat ISO 14001 mendapatkan nilai 0 (Wusono & Matusin, 2019).

3.2.3 *Intellectual Capital*

Intellectual capital yang memberikan nilai tambah Indikator Modal Intelektual ialah metode analisis yang dimaksudkan untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi pada efikasi dan efektivitas nilai tambah komponen sumber daya individu suatu organisasi oleh manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Rumus penghitungan modal intelektual seperti yang dijelaskan oleh Ulum, (2009) ialah sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHA + STAVA$$

Keterangan:

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STAVA = *Struktur Capital Value Added*

3.2.4 Nilai Perusahaan

Silvia, (2019) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai penilaian investor pada kemahiran manajer dalam mengawasi sumber daya perusahaan yang dipercayakan investor kepadanya. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Sebagaimana dikemukakan oleh Silvia, (2019), rumus menghitung nilai suatu perusahaan ialah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.3 Jenis Penelitian

Metode penulisan kuantitatif dan eksplanatori digunakan dalam penyelidikan ini. Sugiyono, (2016) berpendapat bahwa penulisan kuantitatif beroperasi di bawah kerangka filosofis positivisme dan dipakai guna menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Sebaliknya, Explanatory Research menjelaskan korelasi antara variabel X dan Y serta posisi variabel yang diteliti.

Penulisan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel terikat (Y), Nilai Perusahaan, dan variabel bebas (X) yang meliputi Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Eco-Efficiency*, Kepemilikan Manajerial, dan Modal Intelektual.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Hendryadi et al., (2019) populasi ialah wilayah generalisasi dari keseluruhan penulisan, yang dapat dijadikan objek penulisan bisa berupa Negara, kota, objek benda, peristiwa, makhluk hidup. Populasi yang dipakai dalam penulisan ini ialah perusahaan (BUMN) yang terdata di (BEI) selama tahun 2020-2022.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diteliti, sebagaimana didefinisikan oleh Hendryadi et al., (2019). Temuan penulisan selanjutnya dipakai guna mewakili seluruh populasi. Penulisan ini menggunakan metode Purpose Sampling untuk pengumpulan sampel. Pendekatan ini

mempertimbangkan kriteria spesifik yang telah diterapkan pada objek selaras dengan tujuan penulisan. Pemilihan perusahaan sasaran penulisan ini didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) BUMN yang tercatat di BEI dan menerbitkan laporan tahunan sepanjang periode pengamatan penulisan mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
- 2) Perusahaan BUMN yang laporan keuangannya menghasilkan laba sepanjang periode pengamatan penulisan mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022
- 3) Ketersediaan data yang akan dimasukkan ke dalam laporan keuangan tahun 2020-2022.

3.5 Teknik Sampling

Alasan penggunaan purposive sampling dalam penulisan ini ialah tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih metode Purposive Sampling, karena sampel yang dipakai dalam penulisan ini harus memenuhi sejumlah kriteria dan pertimbangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis memanfaatkan sumber data sekunder sebagai alat pengumpulan informasi untuk penulisan ini. Dalam penulisan ini, dua metode penulisan digunakan karena pemanfaatan sumber data sekunder: teknik penulisan kepustakaan dan penulisan lapangan.

Dengan memakai teknik studi kepustakaan (penulisan perpustakaan), peneliti memperoleh data terkait mengenai pokok bahasan dengan membaca buku, jurnal, sumber online, tesis, dan bahan lain yang mempunyai judul yang sama dengan penulisan. Sementara itu, penulisan lapangan (khusus sampel laporan keuangan perusahaan pelat merah tahun 2020 hingga 2022) dilakukan dengan memakai dokumen yang diperoleh dari situs resmi (BEI) yaitu www.idx.co.id. Status pendaftaran dan publikasi BUMN dapat dilihat di website ini. laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber bahan penulisan ini.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Analisis Data

Data yang diteliti dalam penulisan ini berkaitan dengan korelasi antar variabel yang diteliti. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui pengujian hipotesis berkelanjutan yang terdiri dari pengujian statistik, khususnya analisis regresi linier berganda, untuk memastikan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah menentukan tingkat signifikansi, tentukan landasan kesimpulan yang akan dipakai guna menerima atau menolak hipotesis.

Sebelum memasukkan data ke dalam model regresi, asumsi klasik harus diperiksa. Untuk perhitungan analisis data digunakan software statistik khususnya SPSS.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa statistik melayani tujuan analisis data melalui penggambaran atau deskripsi data yang dikumpulkan dalam bentuk literal, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi. Tabel yang memberikan gambaran masing-masing variabel penulisan juga disertakan dalam analisis deskriptif.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis didahului dengan uji asumsi klasik. Ada beberapa asumsi mendasar yang harus dipenuhi untuk menguji persamaan regresi. Hal ini meliputi uji asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normatif ialah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam regresi mempunyai distribusi. Sebagaimana diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai sisa berdistribusi normal. Validitas uji statistik untuk ukuran sampel yang terbatas akan terganggu jika asumsi dilanggar. Untuk memastikan distribusi residu yang normal, tersedia dua metode pemeriksaan: analisis grafis dan analisis statistik. Normalitas residu dinilai melalui penerapan analisis statistik, khususnya uji 1-sampel uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai substansial yang diperoleh lebih dari 0,05 memperlihatkan jika nilai sisa mengikuti

distribusi normal atau memenuhi asumsi klasik. Uji ini mampu menghasilkan hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipakai guna memastikan ada atau tidaknya variabel independen dalam model regresi. Tidak akan ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Multikolinearitas dapat diketahui melalui pengujian nilai toleransi dan nilai (VIF). Untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi, cukup dengan menguji (VIF) dan nilai toleransi (TOL). Jika nilai-nilai ini masing-masing tetap antara 10 dan 0,1, model dapat dianggap bebas dari multikolinearitas. $VIF = 1/\text{toleransi}$; $\text{toleransi} = 1/10 = 0,1$ jika $VIF = 10$. (Ghozali, 2016).

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna menguji apakah terdapat korelasi antara error defisiensi pada periode t dengan error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Autokorelasi dapat diketahui melalui pemanfaatan uji Durbin-Watson (DW test), dimana tidak adanya gejala autokorelasi ditunjukkan dengan nilai $dU < d < 4-dU$.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada variasi variabel di antara sisa observasi dalam model regresi. Heteroskedastisitas, yang terjadi ketika varians residu antar observasi berbeda, menunjukkan model regresi yang layak. Dalam penulisan ini uji Glejser dipakai guna menilai heteroskedastisitas melalui analisis regresi residu absolut. Alasan dilakukannya uji Glejser ialah sebagai berikut:

- a. Suatu data dikatakan heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
- b. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka bisa dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada dataset.

3.7.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penulisan ini karena adanya lebih dari satu variabel independen. Tujuan penulisan ini ialah untuk menguji korelasi modal intelektual, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keanggotaan komite audit, dan keefisiensi pada nilai perusahaan.

Model yang dipakai dalam penulisan ini dicirikan oleh persamaan berikut:

$$PBV = a + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 Eco + \beta_5 IC + \varepsilon$$

Ket:

PBV : Nilai perusahaan

α : Konstanta

KM : Kepemilikan Manajerial

- KI : Kepemilikan Institusional
 KA : Komite Audit
 Eco : *Eco-Efficiency*
 IC : *Intellectual Capital*
 ε : *error*

3.7.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengkuantifikasi sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel terikat. Ghozali, (2016) mengatakan jika nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu (Basyroh & Riduwan, 2023), Metode Aplikasi:

- 1) Kelayakan suatu model ditentukan oleh besarnya kontribusi R^2 pada variabel terikat; jika R^2 mendekati 1 (nilai yang lebih tinggi menandakan kontribusi yang lebih kuat, model dianggap layak); sebaliknya,
- 2) jika R^2 mendekati 0 (di mana nilai yang lebih rendah menunjukkan kontribusi yang lebih lemah, maka model tersebut dianggap kurang layak.

3.7.3.7 Uji Statistik F

Tujuan dilakukannya Uji Goodness of Fit atau disebut juga Uji F ialah untuk memverifikasi kelayakan model dengan menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkannya berdampak signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian:

- 1) Model regresi dianggap tidak layak untuk dianalisis apabila tingkat signifikansi uji F lebih besar dari 0,05;

2) Model regresi dianggap layak untuk dianalisis apabila tingkat signifikansi uji F kurang dari 0,05. (Ghozali, 2016)

3.7.3.8 Uji statistik t (Uji T)

Uji T mengukur sejauh mana kontribusi suatu variabel independen pada penjelasan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji-t dilakukan dengan memakai tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan:

- 1) $\alpha < 5\%$ hipotesis diterima (signifikan)
- 2) $\alpha > 5\%$ hipotesis ditolak (tidak signifikan)



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengetahui dampak Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Eco-Efficiency pada nilai suatu perusahaan. Metode penilaian yang dipakai dalam penulisan ini ialah rasio PBV. Penulisan ini menggunakan kohort yang terdiri dari perusahaan-perusahaan milik negara yang terdata di (BEI). Penulisan ini berlangsung selama tiga tahun berturut-turut, dari tahun 2020 hingga 2022. Dari tahun 2020 hingga 2022, variabel independen yang dipakai dalam penulisan ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan tahunan. Sampel sejumlah 22 perusahaan dipakai guna keperluan penulisan ini. Kriteria berikut digunakan sebagai sampel::

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2020-2022	24
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode tahun 2020-2022	2
Jumlah Sampel Penelitian	22
Pengamatan selama 3 tahun (22x3)	66

Sumber : Annual Report

sejumlah 66 observasi diperoleh dengan menjumlahkan data yang dikumpulkan selama tiga tahun observasi (12 observasi dikalikan tiga). Selain itu, peneliti menggunakan volume data ini untuk melakukan analisis data dan menguji hipotesis.

Dalam analisis statistik deskriptif, dimaksudkan ringkasan variabel-variabel yang dipakai dalam penulisan. Dalam penulisan ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, modal intelektual, keefisiensi, dan nilai perusahaan digunakan sebagai variabel. Hasil perhitungan selanjutnya diperoleh dari hasil pengolahan data yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik						
	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Eco-Efficiency	Intellectual Capital	Nilai Perusahaan
N	66	66	66	66	66	66
Median	.00187	65.01147	1.50000	1.00000	21.87109	.98794
Mean	.03857	66.53217	1.88943	.75758	24.32956	2.58358
Std. Deviation	.141286	13.174233	.838853	.431834	17.96889	6.900599
Minimum	.000	41.104	1.000	.000	4.171	.000
Maximum	.856	94.472	4.000	1.000	89.918	41.276

a. Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai rentang nilai antara 0,000 sampai dengan 0,856 dengan nilai median senilai 0,00187 dan nilai maksimum senilai 0,856; analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata senilai 0,03857 dan standar deviasi senilai 0,141286. Nilai mean senilai 0,03857 memperlihatkan jika manajer perusahaan memiliki rata-rata 0,3857% saham di perusahaan sampel.

Dalam konteks ini, dewan komisaris, direksi, dan administrator perusahaan terdiri dari manajemen.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Institusional

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum ialah senilai 41.104, nilai median senilai 65.01147 dan nilai maksimum senilai 94.472 dengan nilai rata-rata senilai 66.53217 dan memiliki standar deviasi 13.174233. Nilai rata-rata senilai 66.53217 ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata saham yang dimiliki pihak institusional senilai 66.53217 %. Dalam penulisan ini kepemilikan institusional di hitung menggunakan rasio saham kepemilikan atau yang dimiliki oleh institusi contoh konkrit dalam penulisan ini yaitu saham yang di miliki pemerintah.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Komite Audit

Pada penelitian ini pengujian menggunakan pengukuran rasio jumlah anggota komite audit dibagi dengan jumlah komite audit yang mempunyai keahlian maka diperoleh data rata-rata senilai 1.88943 yang artinya rata-rata perusahaan sampel memiliki komite audit yang mempunyai keahlian sejumlah 2 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh dalam olahan data sampel ini ialah senilai 4.000 atau dapat dikatakan jumlah komite audit pada salah satu perusahaan sampel ada yang mencapai berjumlah 4 orang, untuk nilai tengah variabel ini diperoleh senilai 3 orang. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh dalam olahan data sampel ialah senilai 1.000 atau bisa peneliti katakan adanya salah satu perusahaan sampel yang hanya memiliki 1 orang komite audit yang mempunyai keahlian. Komite audit yang

memiliki keahlian dalam penulisan ini yaitu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan dibidang akuntansi, keuangan, serta ekonomi.

d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Eco-Efficiency*

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *eco-efficiency* menunjukkan nilai minimum ialah senilai 0.000 oleh perusahaan dan nilai maksimum senilai 1.000 dengan nilai rata-rata senilai 0.75758 dan memiliki standar deviasi 0.43483. Nilai rata-rata senilai 0.75758 atau 0.757%. Dalam penulisan ini pengukuran variabel *Eco-Efficiency* diukur dengan memakai sertifikasi ISO 14001. Perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 akan mendapat nilai 1 sedang perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 mendapat nilai 0.

e. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Intelle.ctual Capital*

Hasil analisis statistic deskriptif pada variabel *Intellectual Capital* dalam penulisan ini menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *intellectual capital* senilai 4.171, nilai median senilai 21.87109, dan nilai maksimum senilai 89.918. Dengan nilai standar deviasi senilai 17.96889 dan memiliki nilai rata-rata senilai 24.32956 ini menunjukkan nilai sampel *intellectual capital* perusahaan senilai 24.32956%. Perhitungan variabel *intellectual capital* pada penulisan ini menggunakan rumus *value added intellectual capital* (VAIC).

f. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan

Analisis statistik deskriptif variabel nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) menunjukkan nilai minimum senilai 0,000, nilai sedang senilai 0,98794, dan nilai maksimum senilai 41,276 dengan nilai rata-rata senilai 2,58358

dan standar deviasi 6,900599. Rata-rata PBV perusahaan sampel senilai 2,58358% yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata senilai 2,58358.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dipakai guna melakukan analisis data dalam makalah ini. Meskipun demikian, model yang dipakai untuk analisis regresi linier berganda harus bebas dari permasalahan asumsi klasik. Oleh karena itu, akan dilakukan uji asumsi klasik oleh para ahli untuk memverifikasi bahwa tidak ada kesalahan.

4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data ialah untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode untuk menentukan hasil uji normalitas, antara lain uji normal P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Penulisan ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang mengklasifikasikan data sebagai normal ketika nilai p melebihi 0,05. Temuan selanjutnya menyajikan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilaksanakan pada penulisan ini.:

Table 4.3
Uji Normalitas (Not Normal Verse)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	66
Test Statistic	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Test Distribution is Normal	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig (2-tailed) senilai 0,000 pada bagian hasil Uji Normalitas, maka data tidak berdistribusi normal. Spesifikasi datanya menetapkan nilai Sig harus mengikuti distribusi normal. Seharusnya menampilkan $> 0,05$ (lebih dari 0,05). Sebaliknya, nilai signifikansi (Sig) yang tertera pada tabel di atas ialah senilai 0,000, yaitu kurang dari 0,05.

Selanjutnya, para peneliti menggunakan analisis diagnostik casewise untuk menghilangkan titik data yang mengindikasikan outlier; ditentukan bahwa poin 61, 62, dan 63 mewakili outlier tersebut. Oleh karena itu peneliti mengekstraksi data poin 61, 62, dan 63, melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov kedua, dan melaporkan temuan selanjutnya:

Tabel 4.4
Uji Normalitas (Not Normal Verse)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	63
Test Statistic	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
a. Test Distribution is Norma	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Hasil uji normalitas pada 63 titik data tersebut memperlihatkan jika residu model regresi mengikuti distribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Sig. Statistik Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,005, yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan tidak terdapat permasalahan normalitas data pada model regresi atau data yang dipakai mengikuti distribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini ialah untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel itu sendiri berkorelasi. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka bisa dikatakan bahwa variabel independen tidak menunjukkan multikolinieritas. Dalam penyelidikan ini, hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	0.560	1.785
Kepemilikan Institusional	0.962	1.039
Komite Audit	0.800	1.250
Eco-Efficiency	0.652	1.534
Intellectual Capital	0.474	2.111

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan jika tidak ada satu pun variabel independen yang mempunyai nilai toleransi di bawah 0,1 seperti terlihat pada Tabel 4.5. Hal ini memperlihatkan jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Temuan tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan (VIF): tidak ada satu pun variabel independen yang memperlihatkan nilai VIF melebihi 10. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian fungsi regresi tidak sama. Data yang bersifat homoskedastis atau mempunyai varian yang sama pada fungsi regresinya dianggap baik. Ukuran heteroskedastisitas yang dipakai

dalam penyelidikan ini ialah uji Glejser. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data ditentukan melalui pemeriksaan nilai Sig. harus melebihi nilai 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas Glejser disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	.350	.728
	Kepemilikan Manajerial	.109	.914
	Kepemilikan Institusional	.375	.709
	Komite Audit	1.272	.210
	Eco-Efficiency	-.885	.381
	Intellectual Capital	-1.608	.115

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Data diatas menampilkan hasil uji Heteroskedastisitas Glejser yang memperlihatkan jika Sig. nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa data di atas tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Para peneliti melakukan analisis autokorelasi dengan memakai Uji Durbin Watson. Temuan selanjutnya menyajikan hasil analisis yang dilaksanakan para ilmuwan pada 63 dataset:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary			
Model			Durbin – Watson
	R Square	Adjusted R Square	
1	.298	.222	1.825
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, <i>Eco-Efficiency</i> , Kepemilikan Instutional, Komite Audit, <i>Intellectual Capital</i>			
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Para peneliti menentukan nilai DW (Durbin-Watson) menjadi 1,825 melalui eksperimennya. Selain itu, tinjauan tabel DW Sig menunjukkan 0,05. Nilai dU untuk $k = 5$ dan 63 data sampel yang diperoleh peneliti ialah 1,7671. Sementara itu, nilai 4-dU yang diperoleh ialah 2,2329. Kisaran hasil DW ialah dari dU hingga 4-dU, atau dU hingga d hingga 4-dU. Hal ini memperlihatkan jika model tersebut termasuk dalam kategori Tidak Ada Keputusan, sehingga memperlihatkan jika model regresi tidak menunjukkan masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penulisan ini bertujuan untuk menguji dampak berbagai faktor termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keanggotaan komite audit, modal intelektual, dan eko-efisiensi pada nilai suatu perusahaan. Hasil selanjutnya ialah nilai yang dihitung untuk regresi linier berganda menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi

Coefficients			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
		B	Beta
1	(Constant)	-3.175	-1.807
	Kepemilikan Manajerial	-8.966	-1.807
	Kepemilikan Instiusional	.064	.756
	Komite Audit	.980	.815
	Eco-Efficiency	-2.496	-.949
	Intellectual Capital	.044	.753

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$NP = -3.175 - 8.966 + 0.064 + 0.980 - 2.496 + 0.044 + e$$

Dari temuan penulisan di atas bisa dikatakan bahwa koefisien pada variabel Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, dan Modal Intelektual semuanya menunjukkan tren positif. Sebaliknya, koefisien pada variabel Kepemilikan Manajerial dan Eco-Efisiensi menunjukkan tanda negatif.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui apakah variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas maka digunakan nilai R² atau customized R square.:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.679	.461	.414
a. Predictors : (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Eco-Efficiency, Intellectual Capital			
b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan nilai adjust R-squared yang diperoleh dari analisis SPSS yang dilaksanakan para peneliti tersebut di atas ialah senilai 0,414. Hal ini memperlihatkan jika proporsi nilai perusahaan (Y) yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen X ialah senilai 41,4%. Sedangkan 58,6% dapat dijelaskan oleh variabel tambahan yang diidentifikasi dalam penulisan ini.

4.4.2 Uji Statistik F

Tujuan dilakukannya uji kelayakan yang biasa disebut uji F untuk goodness of fit ialah untuk mengetahui apakah suatu variabel terikat didampaki atau tidak oleh seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model Ghozali, (2016). Temuan selanjutnya ialah hasil eksperimen yang dilaksanakan para ilmuwan.:

Tabel 4.10
Uji Statistik F

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig.
1	Regression	5	9.756	.000
	Residual	57		
	Total	62		
a. Predictors : (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Eco-Efficiency, Intellectual Capital				
b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Peneliti memperoleh hasilnya dari keluaran spss di atas yang memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Nilai F hitung senilai 9,756 dilaporkan lebih besar dari F (Tabel 2.38). bisa dikatakan bahwa variabel terikat Y secara simultan didampaki oleh variabel bebas X.

4.4.3 Uji T

Untuk mengetahui variabel independen mana yang mempunyai dampak secara parsial (individu) pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan maka digunakan uji T. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian signifikansi uji t secara tidak lengkap.

Tabel 4.11
Uji Statistik T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3.500	.001
	Kepemilikan Manajerial	-5.313	.000
	Kepemilikan Institusional	5.143	.000
	Komite Audit	3.644	.001
	Eco-Efficiency	-3.560	.001
	Intellectual Capital	3.345	.001

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Hasil uji t yang menguji dampak variabel independen pada variabel dependen nilai perusahaan ialah sebagai berikut:

1. Pengujian dampak Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan t hitung senilai -5,313 berada di bawah nilai t kritis senilai 2,002 dari t tabel. Hal ini memperlihatkan jika Kepemilikan Manajerial memang memberikan dampak; Namun, orientasi

koefisien yang negatif memperlihatkan jika variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai dampak yang merugikan. Nilai signifikansi yang diamati senilai 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang memperlihatkan jika hal tersebut mempunyai dampak yang besar. Oleh karena itu, jelas bahwa H1 ditolak. Hal ini memperlihatkan jika terdapat korelasi berbanding terbalik yang cukup besar antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

2. Pengujian dampak Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan

Pada variabel Kepemilikan Institusional memperlihatkan jika t hitung senilai 5.143 lebih besar dari pada t tabel 2,002 yang artinya Kepemilikan Institusional memberikan dampak, arah koefisien yang positif berarti variabel Kepemilikan Institusional berdampak positif. Nilai signifikan senilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya mempunyai dampak signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Diterima**. Ini artinya variabel Kepemilikan Institusional berdampak positif signifikan pada Nilai Perusahaan.

3. Pengujian Dampak Komite Audit pada Nilai Perusahaan

Pada variabel Komite Audit memperlihatkan jika t hitung senilai 3.644 lebih besar dari pada t tabel 2,002 yang artinya Komite Audit memberikan dampak, arah koefisien yang positif berarti variabel Komite Audit berdampak positif. Nilai signifikan senilai 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya mempunyai dampak signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Diterima**. Ini artinya variabel Komite Audit berdampak positif signifikan pada Nilai Perusahaan.

4. Pengujian Dampak *Eco-Efficiency* pada Nilai Perusahaan

Pada variabel *Eco-Efficiency* memperlihatkan jika t hitung senilai -3.560 lebih kecil dari pada t tabel 2,002 yang artinya *Eco-Efficiency* memberikan dampak, namun arah koefisien yang negatif berarti variabel *Eco-Efficiency* berdampak negatif. Nilai signifikan senilai 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya mempunyai dampak signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Ditolak**. Ini artinya variabel *Eco-Efficiency* berdampak negatif signifikan pada Nilai Perusahaan.

5. Pengujian Dampak *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan

Pada variabel *Intellectual Capital* memperlihatkan jika t hitung senilai 3.345 lebih besar dari pada t tabel 2,002 yang artinya *Intellectual Capital* memberikan dampak, arah koefisien yang positif berarti variabel *Intellectual Capital* berdampak positif. Nilai signifikan senilai 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya mempunyai dampak signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H5 Diterima**. Ini artinya variabel *Intellectual Capital* berdampak positif signifikan pada Nilai Perusahaan

4.5 Pembahasan

1. Dampak Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Temuan penulisan ini memperlihatkan jika koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial senilai -5,313 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 yang ditentukan melalui uji statistik t . Berdasarkan temuan yang diperoleh, bisa dikatakan bahwa penulisan ini tidak mendukung hipotesis H1 yang dirumuskan, yang mengatakan jika kepemilikan

manajerial berdampak signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Temuan yang disajikan di sini menguatkan penulisan yang dilaksanakan oleh Saputra dan Saputra & Mahyuni, (2018) serta Putri & Trisnaningsih, (2021) yang menyatakan korelasi terbalik antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Namun, temuan penulisan ini berbeda dengan temuan Purba et al., (2022) dan Taba et al., (2022) yang sama-sama menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial menaikkan nilai suatu perusahaan.

Karena mayoritas saham BUMN dimiliki oleh pemerintah atau instansi, dimana persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan pelat merah pada hakekatnya diamanatkan lebih rendah dibandingkan kepemilikan institusional, maka kepemilikan saham manajerial pada perusahaan pelat merah cenderung lebih rendah. Hal ini untuk memastikan bahwa pemerintah tetap mempunyai dampak dan kendali strategis pada perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan BUMN dapat mencapai tujuan sosial dan ekonomi negara.

Faktor tambahan yang dapat mendukung klaim bahwa kepemilikan manajerial secara substansial mengurangi nilai perusahaan ialah kecenderungan manajemen, khususnya pemegang saham minoritas, untuk memiliki kepentingan yang berbeda dari pemegang saham lainnya ketika mereka memiliki saham yang besar di perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan para manajer memprioritaskan kepentingan individu mereka di atas peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi di BUMN dapat mengurangi nilai organisasi tersebut karena mengurangi transparansi,

akuntabilitas, efisiensi, dan daya tariknya bagi calon investor. Penulisan ini diperkuat dengan temuan penulisan Putri & Trisnaningsih, (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial terkadang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang pada akhirnya berujung pada menurunnya nilai perusahaan.

2. Dampak Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan

Hasil penulisan ini ditentukan dengan uji t dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional senilai 5,143. Nilai yang dimaksud kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil makalah ini, hipotesis H2 tervalidasi, khususnya dalam hal korelasi positif yang signifikan secara statistik antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa valuasi suatu perusahaan meningkat berbanding lurus dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Temuan yang disajikan di sini menguatkan pernyataan Handiko, (2023) Handiko (2023) dan Thauziad & Kholmi, (2021) bahwa kepemilikan manajerial berdampak menguntungkan terhadap nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan didampaki oleh sejauh mana perusahaan tersebut dimiliki oleh suatu institusi. Namun demikian, hasil makalah ini bertentangan langsung dengan penelitian Purba et al., (2022) dan L. Dewi & Abundanti, (2019) yang keduanya berpendapat bahwa kepemilikan institusional menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

Di perusahaan-perusahaan milik negara, kepemilikan saham manajerial biasanya lebih rendah dibandingkan kepemilikan saham institusional. Sebab, saham BUMN lebih banyak dimiliki oleh pemerintah atau lembaga. Tingkat

kepemilikan institusional yang tinggi akan menaikkan nilai suatu perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi memungkinkan pengawasan yang lebih waspada pada kemajuan investasi dan peningkatan pengawasan manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan aktivitas penipuan yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

3. Dampak Komite Audit Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan tulisan ini, nilai koefisien regresi variabel komite audit senilai 3,644 dengan nilai signifikansi senilai 0,001. Nilai ini lebih kecil dari ambang batas konvensional senilai 0,05 yang ditentukan dengan uji t. Hipotesis H3 yang mengatakan jika komite audit mempunyai dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan didukung oleh temuan tulisan ini. Jumlah komite audit khusus digunakan dalam penulisan ini. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat berbanding lurus dengan jumlah komite audit, yang terdiri dari individu-individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang organisasi. Hasil penelitian ini menguatkan pernyataan Saragih & Tampubolon, (2023) yang mengatakan jika nilai suatu perusahaan didampaki secara positif oleh keberadaan komite audit. Konsekuensinya, nilai perusahaan didampaki oleh jumlah anggota komite audit yang memiliki pengetahuan khusus. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan A. D. Lestari & Zulaikha, (2021) yang mengatakan jika komite audit mempunyai dampak merugikan yang cukup besar terhadap nilai suatu perusahaan.

Kehadiran komite audit dalam suatu organisasi akan menaikkan pelaporan keuangan sehingga menaikkan nilai perusahaan. Pengawasan yang efektif pada aktivitas keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya komite audit yang terdiri dari anggota yang mempunyai keahlian terkait. Anggota komite audit yang mahir memiliki pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan dan prosedur audit, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam membedakan potensi risiko dan kesalahan.

4. Dampak *Eco-Efficiency* pada Nilai Perusahaan

Variabel ekoefisiensi mempunyai koefisien regresi senilai -3560 dengan tingkat signifikansi senilai 0,001 yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Nilai ini kurang dari 0,05. Hipotesis H4 yang mengatakan jika eko-efisiensi secara substansial menaikkan nilai perusahaan tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Damas et al., (2021) menemukan korelasi terbalik antara nilai perusahaan dan ekoefisiensi, yang didukung oleh hasil yang disajikan di sini. Meski demikian, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan pernyataan Safitri & Nani, (2021) yang mengatakan jika *eco-efficiency* mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap nilai suatu perusahaan.

Variabel ekoefisiensi mempunyai nilai mean senilai 0,75 dan nilai maksimum senilai 1 yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sebaliknya variabel nilai perusahaan mempunyai nilai mean senilai 2,58 dan nilai maksimum senilai 41,28. Hasil uji statistik deskriptif ini sesuai dengan hasil Damas dkk. (2021), yang menggunakan metrik yang sama (memiliki sertifikasi ISO 14001) untuk melakukan penelitiannya. Damas dkk. melaporkan nilai rata-rata senilai

0,77 dan 2,02 masing-masing untuk variabel efisiensi lingkungan dan nilai, dan untuk variabel nilai (perusahaan). Evaluasi statistik deskriptif memberikan bukti bahwa penerapan langkah-langkah eko-efisiensi yang dilaksanakan suatu perusahaan akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, penemuan ini bertentangan langsung dengan temuan uji statistik-t, yang memperlihatkan bahwa eko-efisiensi mempunyai dampak buruk yang besar terhadap nilai perusahaan.

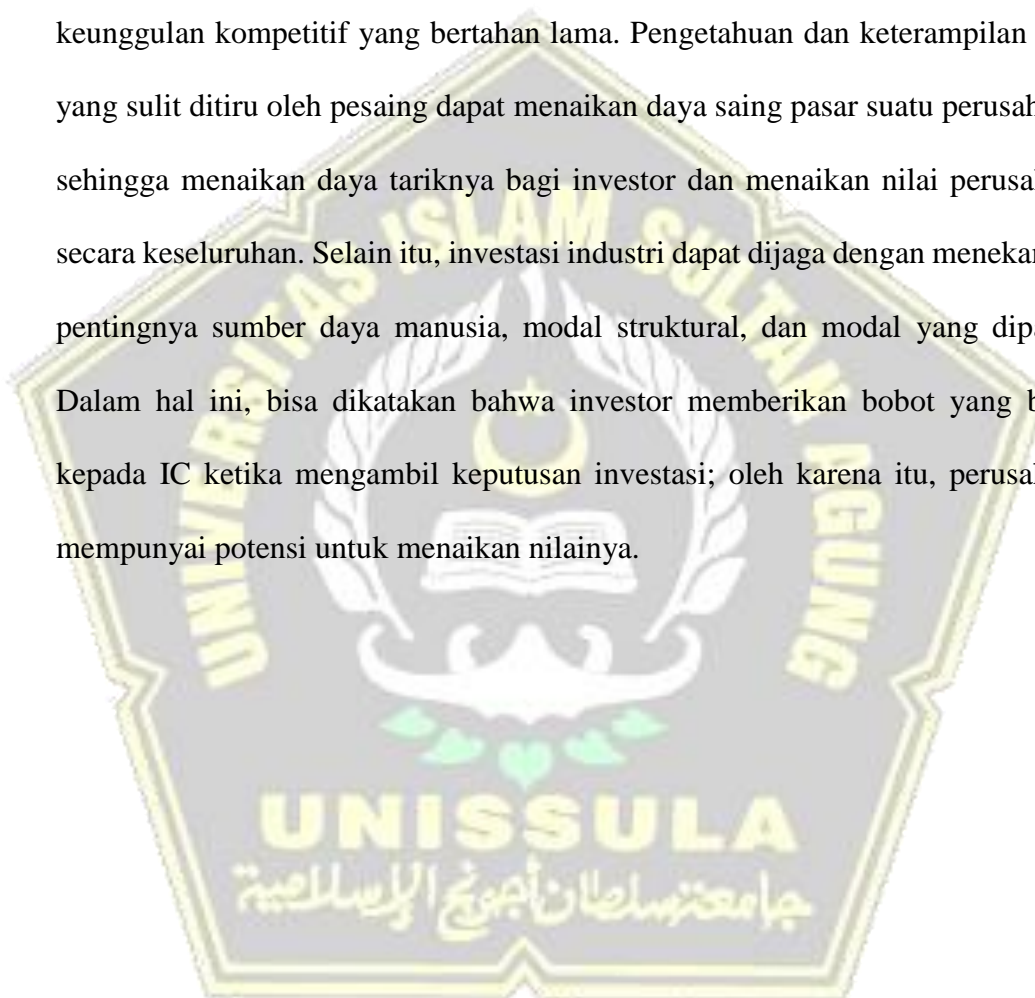
Nilai suatu perusahaan BUMN ditentukan dengan mengukur harga saham atau PBV yang memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut bernilai tinggi dan menguntungkan. Akibatnya, nilai suatu bisnis tidak didampaki oleh kemanjuran lingkungan, yang diukur dengan sertifikasi ISO 14001. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Eco-Efficiency mempunyai dampak buruk yang besar terhadap nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, kecil kemungkinan nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan diperolehnya sertifikasi ISO 14001. Penerapan langkah-langkah eko-efisiensi dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional, yang selanjutnya dapat menurunkan keuntungan perusahaan dan berpotensi mengikis kepercayaan dan kinerja investor. Persepsi investor dan kinerja perusahaan merupakan faktor yang memdampaki nilai suatu perusahaan. Di sektor keuangan, perlu dicatat bahwa tidak semua perusahaan milik negara memiliki sistem manajemen lingkungan atau sertifikasi ISO 14001. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik atau operasi produksi di sektor keuangan yang berdampak signifikan terhadap lingkungan.

Penulisan sebelumnya Panggau & Septiani, (2017) memberikan dukungan tambahan pada anggapan bahwa eko-efisiensi memiliki dampak buruk yang besar pada nilai perusahaan. Temuan penulisan ini memperlihatkan jika tidak terdapat perbedaan keuntungan yang signifikan antara perusahaan yang telah menerapkan konsep eko-efisiensi dan yang belum. Tanpa adanya peningkatan return yang diantisipasi, investor akan menahan diri untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, kinerja perusahaan yang dilaporkan tidak cukup untuk menaikkan nilai pasarnya.

5. Dampak *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, temuan penulisan ini memperlihatkan jika koefisien regresi variabel modal intelektual ialah senilai 3,345 dengan tingkat signifikansi senilai 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan penulisan, bisa dikatakan bahwa hipotesis H5 yang mengatakan jika modal intelektual berdampak signifikan dan positif pada nilai perusahaan, didukung. bisa dikatakan bahwa peningkatan kualitas modal intelektual berkorelasi dengan penilaian perusahaan yang lebih tinggi. Temuan yang disajikan di sini menguatkan penulisan yang dilaksanakan oleh Appah et al., (2023) dan Tiwari, (2021)Tiwari (2021) yang mendalilkan modal intelektual berdampak positif pada nilai perusahaan. Besarnya modal intelektual berdampak pada penilaian suatu perusahaan. Namun temuan penulisan ini bertentangan dengan kesimpulan yang diambil oleh Pablo et al., (2021) yang mengatakan jika modal intelektual tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Modal intelektual tidak hanya terdiri dari proses bisnis yang disederhanakan tetapi juga keahlian, kompetensi, dan kecakapan inventif personel. Efisiensi dan inovasi ini dapat menaikkan produktivitas dan menurunkan biaya operasional, sehingga menaikkan nilai pasar dan profitabilitas organisasi. (BUMN) yang mempunyai modal intelektual yang besar umumnya menikmati keunggulan kompetitif yang bertahan lama. Pengetahuan dan keterampilan unik yang sulit ditiru oleh pesaing dapat menaikkan daya saing pasar suatu perusahaan, sehingga menaikkan daya tariknya bagi investor dan menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, investasi industri dapat dijaga dengan menekankan pentingnya sumber daya manusia, modal struktural, dan modal yang dipakai. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa investor memberikan bobot yang besar kepada IC ketika mengambil keputusan investasi; oleh karena itu, perusahaan mempunyai potensi untuk menaikkan nilainya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk mengetahui dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keanggotaan komite audit, eko-efisiensi, dan modal intelektual pada nilai suatu perusahaan, maka dilakukan penulisan ini. Kesimpulan yang dapat diambil dari 66 sampel perusahaan BUMN yang terdata di (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022, ditentukan berdasarkan analisis data yang dilaksanakan:

1. Kepemilikan manajerial berdampak negatif pada nilai perusahaan BUMN dengan margin yang cukup besar. Penulisan ini memperlihatkan jika semakin besar proporsi saham manajerial yang dimiliki maka nilai perusahaan akan semakin menurun.
2. Terdapat korelasi positif yang cukup besar antara kepemilikan institusional dengan penilaian perusahaan BUMN. Studi ini memperlihatkan jika semakin besar proporsi saham yang dimiliki suatu institusi, maka nilai perusahaan pun meningkat. Penurunan persentase saham yang dimiliki akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.
3. Komite Audit mempunyai dampak positif yang besar pada nilai perusahaan BUMN. Ketika jumlah komite audit dengan pengetahuan khusus suatu perusahaan meningkat, nilai perusahaan tersebut juga meningkat, menurut penulisan ini. Sebaliknya, penurunan jumlah komite audit yang terdiri dari individu-individu yang terspesialisasi akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

4. Eko-efisiensi menurunkan nilai perusahaan BUMN secara signifikan. Studi ini memperlihatkan jika BUMN yang terakreditasi ISO 14001 tidak mampu menaikkan nilai perusahaan karena mereka beroperasi di berbagai sektor, termasuk keuangan, industri, infrastruktur, energi, dan kesehatan, sedangkan organisasi sektor keuangan tidak diwajibkan untuk memperoleh sertifikasi ISO 14001. Sertifikasi ISO 14001 guna menaikkan nilai perusahaan.
5. Modal intelektual berdampak positif pada nilai perusahaan BUMN. Penulisan ini memperlihatkan jika perusahaan dengan modal intelektual yang besar akan mengalami kenaikan nilai pasar.

5.2 Keterbatasan

Menurut penulisan yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Karena perusahaan BUMN terdiri dari banyak sektor industri, maka pembuatan laporan keuangan tiap sektor berbeda-beda; oleh karena itu, peneliti harus menghitung rumus untuk setiap sektor perusahaan dengan lebih hati-hati.
2. Variabel penulisan, khususnya Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Eco-Efficiency, dan Intellectual Capital, hanya menyumbang 41,4% dari varian nilai perusahaan; sisanya senilai 58,6% disebabkan oleh determinan lain. Hal ini memerlukan penggunaan variabel tambahan untuk memdampaki nilai perusahaan di luar cakupan model ini.

5.3 Saran

1. Bagi Akademisi

Perkembangan yang diantisipasi ke depan antara lain pemanfaatan tahun observasi yang lebih panjang dan terkini, serta sampel perusahaan pelat merah sektor manufaktur yang berbagi di BEI. Peningkatan ini akan berkontribusi pada ketepatan temuan penulisan dan memungkinkan karakterisasi faktor-faktor yang mendasarinya secara lebih komprehensif. mempunyai potensi untuk menaikkan atau menurunkan nilai suatu perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi atau mengganti profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan variabel lain.

2. Bagi Praktisi

1) Untuk Bisnis

Dengan harapan bahwa temuan penulisan ini akan menginformasikan keputusan bisnis mengenai bagaimana manajemen dapat menaikkan dan menjaga nilai organisasi, penulisan ini diharapkan dapat berkontribusi pada tujuan tersebut. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan modal intelektual, kepemilikan institusional, dan jumlah komite audit yang terdiri dari para ahli, yang semuanya berpotensi berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.

2) Mengenai Investor

Berdasarkan hasil penulisan ini, calon investor disarankan untuk melakukan analisis menyeluruh sebelum mengambil kesimpulan mengenai pilihan investasinya. Dengan penulisan ini, investor diharapkan memiliki akses pada

tinjauan literatur yang akan membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Che-Ahmad & N. P. Osazuwa. (2015). Eco-efficiency and firm value of Malaysian firms. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 7, 235–245.
- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). Environmental Polices and Firm Value. *Business Strategy and the Environment*, 21, 49–59.
- Amalia, G., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2017). Pengaruh Eko-Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Empiris Pada Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 251–258.
- Appah, T. R., Yuniarti, S., Sisharini, N., Sunarjo, S., & Yahya, N. (2023). *DOES Profitability Matter In The Relationship Between*. 38(1), 57–70.
- Aramburu, N., Kianto, A., Andreeva, T., Garanina, T., & Josune, S. (2021). *Does country environment matter in the relationship between intellectual capital and innovation performance ?* 136, 263–273. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.038>
- Arofah, S. N. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi*. 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.208>
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh eco-efficiency, corporate social responsibility, ownership concentration , dan cash holding terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods di bei periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2016), 77–84.
- Basyroh, I., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 7–19.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Damas, D., Maghviroh, R. E., & Indreswari, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency , Green Innovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108.
- Dewi, L., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Nadya. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Chife*, 11(83), 133–157.

- Farooq, U., Tabash, M. I., Anagreh, S., & Khudoykulov, K. (2022). Bursa _ Istanbul Review How do market capitalization and intellectual capital determine industrial investment ? *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.05.002>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Grinblatt, M., & Hwang, C. Y. (1989). Signalling and the Pricing of New Issues. *Journal of Finance*, 44, 393–420. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6261.1989.tb05063.x>
- Handiko, J. W. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*), 1–10. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/15182>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hendryadi, I. T., & R. Z. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Imperium (LPMP Imperium). Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), 1–15.
- Lestari, S. P., & Ghani, R. G. Al. (2020). *Jurnal Humaniora Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(2), 50–63.
- Mirnayanti, M., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 20–28. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.100>
- Ni, Y., Cheng, Y.-R., & Huang, P. (2021). Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 725–743. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0235>
- Oktapiyah, A. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Good Corporate Governance Dan Dividen Policy Terhadap Firm Value Dengan Profitability Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms. *Social Responsibility Journal*, 12(2).
- Pablo, J., Castro, G., Pablo, J., Castro, G., Fernando, D., Ramírez, D., & Moscoso, J.

- (2021). The relationship between intellectual capital and financial performance in Colombian listed banking entities Asia Pacific Management Review The relationship between intellectual capital and financial performance in Colombian listed banking entities. *Asia Pacific Management Review*, May. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>
- Panggau, N. D., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–8.
- Pratiwi, F. L., Endang, R. A., & Purwanto, N. (2017). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(01), 1–15. https://scholar.archive.org/work/oylfmr14jzhrnkanou3fdv1mu/access/wayback/http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/viewFile/726/pdf_1
- Public, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *World Congress on the Management of Intellectual Capital*, 21–23, 21–23.
- Purba, W. H., Yunina, Bensaadi, I., & Putri, R. G. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Pengungkapan Environmental Dan Social Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020) Winton. *Jurnal Akuntansi Malikusalleh*, 1(3), 2962–6927. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.8678> Pengaruh
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1).
- Putri, R. A. D., & Trisnaningsih, S. (2021). Putri, R. A. D., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel intervening. *Seminar Nasional Akuntansi*, vol.1(1), 142–153.
- Safitri, V. A. D., & Nani, D. A. (2021). Does Good Corporate Governance and Eco-Efficiency Really Contribute To Firm Value? an Empirical Study in Indonesian State-Owned Enterprises (Soes). *Akuntabilitas*, 15(1), 73–88. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.12526>
- Saputra, I. P. A., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(3), 64–81.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, Vol 12(2), 1085–1095. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.12584%0Ae-ISSN>

- Silvia, I. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas laba (Good governance dan kebijakan perusahaan). *Surabaya: Scopindo*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Cetakan Ke-24. Bandung: Alfabeta*.
- Suri, A., Wulandari, R., & Setiyowati, S. W. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–7.
- Taba, U., Tato, M. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI) The Effect of Managerial Ownership and Dividend Policy on Firm Value (Study on the Food and Bever. 1(2), 61–71.*
- Thauziad, S., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 186–200.
- Tiwari, R. (2021). Nexus between intellectual capital and profitability with interaction effects: panel data evidence from the Indian healthcare industry. *Journal of Intellectual Capital*, 23(3), 588–616. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2020-0137>
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital konsep dan kajian empiris. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Wusono, S. T., & Matusin, A. R. (2019). Pengaruh Eko-Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi dengan Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 19(2), 74–81. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i4.456>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., Muhammad, Z., & Safari, R. (2023). *Pengaruh Carbon Emission Disclosure , Eco- Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. 7(April), 1526–1539.*